



## **SUKMA: JURNAL PENDIDIKAN**

ISSN: 2548-5105 (p), 2597-9590 (e) Volume 3 Issue 2, Jul-Dec 2019

---

### **Editorial**

Pada terbitan kali ini, *Jurnal Sukma* menghadirkan 5 paper dan 1 book review. Para penulis yang hadir dalam Volume 3 Issue 2 ini didominasi oleh para dosen dari berbagai perguruan tinggi di Tanah Air. Menariknya, penelitian yang dibahas di dalamnya secara seimbang menghadirkan kajian dengan pendekatan kuantitatif maupun kualitatif terhadap fenomena praktik pendidikan yang ada.

Pada artikel pertama, Muhammad Ariandy secara analitis menyoroti hal-hal yang melatar-belakangi kebijakan kurikulum pendidikan yang berhubungan dengan pendidikan karakter dalam bingkai Program “Penguatan Pendidikan Karakter” (PPK) yang secara getol didengungkan oleh pemerintah Jokowi saat ini. Dalam pemikiran penulis, persoalan PPK ini tidak dapat dilepaskan dari inovasi kebijakan kurikulum yang dikawinkan dengan gagasan-gagasan pemerintah, yang dibalut dalam sebuah gerakan yang berlabel “revolusi mental”. Persoalannya adalah bagaimana aktor-aktor tertentu memanfaatkan konstruksi pengetahuan tentang dinamika perubahan kurikulum dan urgensi pendidikan karakter dalam pendidikan nasional.

Dalam hal ini, penulis menggunakan teori *governmentality* dari Michel Foucault untuk menganalisa sejauh mana wacana telah digunakan sebagai medium untuk mengantarkan kekuasaan. Kekuasaan justru akan semakin efektif jika berhasil menggerakkan serta mengarahkan individu-individu untuk bertingkah laku secara sukarela. Kekuasaan bukan lagi sekadar mengontrol, ia bahkan didukung oleh individu-individu yang merasa menjadi bagian darinya, sehingga masing-masing dari mereka mengambil sikap “etis” terhadap persoalan-persoalan atau wacana-wacana yang dihadapi.

Paper kedua, Evi I. Siregar, membahas tentang literasi dalam hubungannya dengan perkembangan kemampuan bahasa para peserta didik. Literasi dalam hal ini dipahami sebagai suatu skill yang akan berkembang sesuai dengan perkembangan kemampuan seseorang. Sayangnya di Indonesia skill ini jarang dikembangkan dalam Lembaga-lembaga pendidikan kita. Dalam pengamatan penulis, perkembangan literasi seorang anak didik sangat berhubungan dengan kemampuan bahasa anak tersebut, dan ini juga sangat mempengaruhi karirnya di masa depan. Paper kedua ini secara spesifik membahas tentang problem-problem yang dihadapi oleh anak didik dalam mengembangkan kemampuan literasinya dan berusaha untuk memahaminya melalui perkembangan kemampuan bahasanya. Penulis meyakini bahwa problem yang dialami siswa di sekolah dasar (SD) sangat memberikan pengaruh terhadap perkembangan kemampuan literasinya.

Pada paper ketiga, Reza Anggriyashati Adara mendiskusikan tentang motivasi yang merupakan faktor teramat penting dalam pembelajaran bahasa asing. Dalam hal ini, motivasi untuk mempelajari bahasa asing dapat dikategorikan ke dalam dua macam, yaitu: intrinsik dan ekstrinsik. Paper ini meneliti tentang kedua faktor tersebut dalam pengaruhnya terhadap dalam mempelajari Bahasa Inggris dari para mahasiswa yang tinggal di daerah urban. Dengan mengaplikasikan pendekatan campuran antara metode kuisisioner dan interview, penelitian ini berhasil

menemukan fenomena-fenomena menarik tentang pembelajaran Bahasa Inggris bagi kalangan mahasiswa di perkotaan. Paper ini berhasil menjelaskan faktor-faktor di atas dimana mahasiswa di daerah urban pada umumnya mempunyai motivasi yang tinggi untuk mempelajari bahasa Inggris dan memiliki perilaku yang positif terhadap para pengguna bahasa Inggris, negara-negara pengguna bahasa Inggris, dan faktor kebahasaannya yang menjadi motivasi intrinsik yang utama. Di sisi lain, kesempatan yang lebih baik untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih baik dan perkembangan personalnya merupakan faktor ekstrinsik dalam studi Bahasa Inggris. Menurut penulis, alangkah pentingnya para pengajar Bahasa Inggris dan Lembaga-lembaga studi Bahasa Inggris selalu menyediakan sarana dan prasarana pembelajaran Bahasa yang baik yang mampu meningkatkan motivasi peserta didik dalam penguasaan Bahasa asing ini.

Paper keempat merupakan hasil penelitian, dari tim yang terdiri dari 3 orang peneliti, yaitu: Nurul Fadzilatul Husna, Siva Nur Azizah dan Mokh Yahya, terhadap penggunaan bahasa Inggris yang terdapat dalam promosi melalui online. Riset ini bertujuan untuk mengetahui kesalahan diksi dalam promosi penjualan online di instagram. Dengan pendekatan deskriptif kualitatif melalui teknik analisis isi, setiap data dianalisis dengan melihat dari kesalahan diksi yang muncul dalam penggunaan kata dan istilah bahasa Inggris dari segi makna dan gramatikal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 6 akun instagram terdapat 20 kalimat yang dianalisis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, pertama, bentuk kesalahan berbahasa yang ditemukan dalam akun instagram di daerah Solo Raya meliputi kesalahan diksi, berupa penggunaan kata dan istilah bahasa Inggris pada promosi penjualan di Instagram tersebut. Dari serangkaian penelitian dapat diketahui bahwa faktor penyebab kesalahan berbahasa tersebut disebabkan karena: (1) bahasa Inggris banyak dipakai karena lebih populer; (2) bahasa Inggris lebih ringkas; (3) bahasa Inggris terlihat lebih bergengsi, dan (4) bahasa Inggris terlihat lebih santai dan lebih menimbulkan keakraban.

Selanjutnya, pada paper kelima, Irma Fadilah dan Kartini, lebih koncern pada masalah pendidikan karakter yang dicitakan dapat digunakan untuk membentuk karakter yang positif, yang dengannya para siswa tidak hanya cerdas pengetahuannya namun juga baik budi pekertinya. Terdapat 18 karakter budaya bangsa yang telah dicetuskan pemerintah, dan salah satunya adalah karakter rasa ingin tahu (*curiosity*). Penelitian ini secara spesifik bertujuan untuk mengidentifikasi sikap rasa ingin tahu siswa pada pembelajaran Fisika di MAN 1 Batanghari. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah 35 siswa kelas X IPA di MAN 1 Batanghari. Hasil dari penelitian adalah bahwa terdapat 9 siswa yang memperoleh nilai baik dengan persentase 25.7% dan 26 siswa yang memperoleh nilai sangat baik dengan persentase 74.3%. Hal ini menunjukkan bahwa sikap rasa ingin tahu para siswa tersebut terhadap mata pelajaran Fisika tergolong kuat. Presentase yang tinggi dari siswa dengan keingin-tahuan yang tinggi tersebut memberikan penguatan bukti bahwa Fisika bukanlah mata pelajaran yang tidak disukai oleh siswa. Fisika juga pada kenyataannya merupakan subyek pelajaran yang mampu mendorong *curiosity* siswa untuk lebih mendalaminya.

*Jurnal Sukma* pada volume ini ditutup dengan analisis book review dari Fuad Fachruddin. Pada kesempatan ini Fuad mereview buku *Love as Pedagogy* yang ditulis oleh Tim Loreman, Tim (2011) *Love as Pedagogy*. Rotterdam, Sense Publishers, 2011. Dengan jumlah halaman sebanyak 120 halaman. Tulisan ini dimaksudkan untuk menggali hal-hal substansial dari karya Tim Loreman tersebut. Buku ini diterbitkan pada 2011, jika dilihat dari tahun terbitan buku ini masih belum dalam kategori *lawas*, namun isu atau isi pembahasan masih sangat relevan dalam mewujudkan makna edukasi dalam menghadapi kehidupan yang sangat dinamis. Dalam kajian pedagogy, cinta merupakan kekuatan (*power*) yang dapat memberi para peserta didik inspirasi untuk mencari pengetahuan dan dengan cinta guru dan peserta didik bahu membahu menggali ilmu. Cinta belajar memberdayakan peserta didik menghadapi kemajuan dan mendorong peserta didik mencapai titik puncak, demikian

ungkap Tim dalam bukunya tersebut. Pernyataan ini dapat menjadi bahan inspirasi yang kuat bagi siapapun yang terlibat dalam proses pendidikan dan pemberdayaan masyarakat. Tanpa pendekatan cinta dan kasih sayang, maka pendidikan mungkin akan lebih banyak mengalami kegagalan ketimbang keberhasilan.

Demikian *Jurnal Sukma* pada edisi ini kami persembahkan pada semua pencinta pendidikan, semoga dapat memberikan pencerahan bagi pembangunan sistem dan kultur pendidikan di Tanah Air. Selamat membaca.

Hormat kami,

Editor-in-chief